

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA ANAK TUNARUNGU

Oleh : RESTI AULIA

Abstract

The research was carried out on a deaf child, from child observations encountered in reading fluently, but in reading comprehension, the ability of children is low, look and answered many were emptied. Thus the researchers want to improve kids' reading comprehension through reading techniques stuffing tunagrungu hiatus. Type of research is the design of Single Subject Research A - B. Target size by the percentage of their behavior, children were told about the test menkawab reading comprehension skills, and researchers recorded the results and are calculated using a percentage, what percentage of children can answer the questions given. Data were analyzed using visual analysis of the graph that consists of the analysis of the condition and between conditions.

Kata Kunci : Membaca Pemahaman, Anak Tunarungu, Isian Rumpang.

Pendahuluan

Membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kegiatan membaca adalah menangkap apa yang tersirat dari bahan yang tersurat. Kesanggupan seseorang dalam membaca atau menangkap amanat yang tersirat dari bahan yang tersurat serta mengarahkan pada lambang-lambang tertulis dengan lafal dan nada yang tepat tidak sama atau berbeda-beda satu sama lainnya.

Diketahui anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Oleh sebab itu anak tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khususnya dalam berbahasa.

Menurut Abdul Razak (2009:9) membaca pemahaman adalah “ kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”. Membaca pemahaman bagi anak tunarungu dilihat sebagai alat yang tidak tergantikan dalam perkembangan bahasa, karena kemampuan tersebut merupakan dasar untuk memiliki kemampuan selanjutnya.

Menurut BSNP (2006 : 1) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pembelajaran tentang membaca pemahaman sudah mulai terdapat pada kelas III semester I

dengan standar kompetensi memahami teks, dengan kompetensi dasar membaca intensif teks (100-150 kata), dan menceritakan kembali. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin kompleks pemahaman anak yang dituntut dalam membaca. Seperti pada kelas V semester I anak dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang sudah dibaca.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB N 2 pada bulan September 2012. Berdasarkan hasil observasi ketika proses belajar, guru menyuruh anak menulis percakapan yang ada dalam buku cetak bahasa Indonesia, dengan tujuan anak memahami apa yang akan di praktekkannya nanti di depan kelas, yaitu melakukan percakapan dengan teman, setelah anak selesai menuliskan di buku catatannya, guru menyuruh anak mempraktekkan di depan kelas dengan cara membaca, kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai isi percakapan, seperti tokoh, apa judul percakapan, apa isi percakapan, anak kebingungan dalam menjawab, berdasarkan pengamatan, terlihat guru memberikan penguatan untuk mengingat kembali percakapan, guru membantu mengingat kembali cerita, membantu dengan menunjukkan letak bagian percakapan yang merupakan jawaban pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, pertanyaan yang diberikan berulang-ulang disampaikan agar anak paham jawaban dari pertanyaan tersebut. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti anak megapa anak megalami hambatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemudian peneliti malakukan wawancara dengan guru kelas, guru menceritakan bahwa anak dalam belajar di kelas sangat pasif, anak lebih banyak diam dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya yang lebih sering aktif, baik dalam belajar maupun dalam bergaul. Dalam membaca anak sudah lancar.

Untuk memperkuat pernyataan guru, peneliti melakukan asesmen terhadap anak, dimulai dari asesmen kemampuan dasar yaitu kosakata anak, peneliti memberikan gambar dan kata, anak disuruh mencocokkan gambar dengan kata, dari hasil asesmen kosakata, kosakata anak sudah lumayan. Anak juga mengerti lawan kata yang sederhana seperti panjang pendek, tinggi rendah.

Dalam asesmen membaca peneliti memberikan sebuah puisi kepada anak, kemudian anak di suruh membaca puisi tersebut, anak tidak mengeja atau pun menghilangkan kata. Dalam hal tanda baca, anak sudah paham dengan tanda titik dan koma, tapi dalam tanda seru intonasi anak dalam membaca masih datar.

Kemudian peneliti melakukan asesmen membaca pemahaman, peneliti memberikan teks bacaan yang di ambil dari kelas III dengan judul gotong royong, selanjutnya peneliti melihat hasil pekerjaan anak, banyak soal yang di kosongkan. Kemudian guru mengambil teks bacaan dari kelas IV, dengan judul belajar disekolah rimba, anak hanya menjawab sebanyak 12,5 % dari pertanyaan yang diberikan. Kemudian guru memberikan teks bacaan kelas V dengan judul pelajaran berharga dari desa, anak hanya menjawab sebanyak 0 % dari pertanyaan yang diberikan.

Selama ini metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan tanya jawab. Dalam membaca memahami bacaan anak disuruh menuliskan dan membaca, kemudian menjawab pertanyaan yang ada pada buku atau menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh guru secara lisan.

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut maka peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menerapkan teknik membaca isian rumpang. Teknik isian rumpang sebagai sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan kemudian pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai. Kecendrungan dalam mengisi kata-kata yang masih kosong, mendorong anak untuk memahami tiap kata, kalimat, dan paragraf, anak akan membaca kata demi kata agar dapat melengkapi wacana menjadi utuh.

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca.

Abdul Razak (2009:9) mengatakan membaca pemahaman adalah “kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu”.

Aspek-aspek Kemampuan Membaca Pemahaman

Memahami bacaan berarti memahami makna-makna yang terkandung dari wacana yang telah dibaca. Ada beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Abdul Razak (2009:10) mengatakan “membaca pemahaman mencakup empat aspek. Keempat aspek

tersebut adalah : (a) gagasan pokok/utama, (b) gagasan penjelas, (c) kesimpulan dan bacaan (d) pandangan atau amanat pengarang”.

Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Cara mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah dengan melakukan tes membaca pemahaman. Menurut Abdul Razak (2009:16) ada beberapa tahapan untuk membuat tes membaca pemahaman, yaitu :

- a. Menentukan jenis bacaan yang akan dites
- b. Menentukan topik bacaan yang akan dites
- c. Menentukan aspek yang akan dites. Aspek yang akan dites adalah aspek membaca pemahaman.
- d. Menentukan jenis tes. Apakah tes objektif atau jenis tes lainnya.

Pengertian Teknik isian Rumpang

Hittleman (2005:135) menyatakan “teknik isian rumpang sebagai sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai”. Teknik isian rumpang menurut Heilman, Hittleman, dan Bartmuth dalam Sujana (2000:144) menyatakan bahwa, ”teknik isian rumpang ini bukan sekedar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya”. Melalui teknik ini kita akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman dan pengetahuan linguistik siswa. Hal ini sangat berguna untuk menentukan tingkat instruksional yang tepat murid-muridnya.

Pengertian Anak Tunarungu

Permanarian (1996:26) menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu istilah yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Bila seseorang sudah tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara maka orang bisa dikatakan tunarungu. Disamping itu tunarungu sering juga disebut dengan kata tuli/ bisu atau cacat pada fungsi pendengaran (telinga), sehingga dengan ketunaan tersebut tampak perbedaan dengan anak-anak yang lain pada umumnya. Oleh karena itu mereka perlu meendapat

bimbingan dan pelayanan pendidikan secara khusus dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/ perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Menurut Sunanto (2005:12) “dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variable terikat dan variable bebas”. Variable terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan *target behavior*, sedangkan untuk variable bebasnya dikenal dengan intervensi/perlakuan.

Penelitian ini akan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan fase baseline dan B sebagai merupakan fase intervensi. Gambar desainnya sebagai berikut

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Yang menjadi variabel bebasnya adalah teknik membaca isian rumpang, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak tunarungu kelas VI yang berjumlah satu orang, di SLB negeri 2 Padang Sarai yang beridentitas X, jenis kelamin perempuan.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara observasi langsung dan tes tertulis. Anak disuruh membaca teks utuh sampai selesai, kemudian diberikan teks yang sama tapi telah dirumpangkan, kemudian anak disuruh mengisi yang rumpang dengan pilhan jawaban yang telah disediakan, kemudian anak menjawab soal yang telah

disediakan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan mencatat perolehan skor atau nilai dari setiap soal yang dijawab anak dengan tepat.

2. Alat Pengumpul Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberi intervensi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format pengumpul data pada kondisi baseline dan pada kondisi intervensi.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik., yaitu dengan cara memplot data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan dalam suatu kondisi. Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi komponen yaitu :

- a. Panjang kondisi
- b. Kecenderungan arah
- c. Tingkat stabilitas (*level stability*)
- d. Tingkat perubahan (*level change*)
- e. Jejak data (*data path*)
- f. Rentang

II. Analisis Antar Kondisi

Menurut Juang (2006:73), menyebutkan ada beberapa komponen dalam analisis antar kondisi :

1. Menentukan banyak variabel yang berubah.
2. Menentukan kecenderungan arah.
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas.
4. Menentukan level perubahan.
5. Menentukan persentase *overlap* data kondisi A dan B

Overlape artinya data yang sama pada dua kondisi (baseline dan intervensi)

Hasil Penelitian

A. Deskripsi data

Data diperoleh melalui tes tertulis dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan dengan benar yaitu pada kondisi baseline dan kondisi intervensi. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan, dengan waktu 2 x 30 menit dalam 1 pengamatan. Anak disuruh membaca sebuah teks bacaan yang telah disediakan oleh peneliti, selanjutnya anak diminta untuk mengisi lembar jawaban berupa 15 soal yang berhubungan dengan teks yang telah dibaca. Setelah anak selesai mengisi lembar kerja yang diberikan oleh peneliti maka dilaksanakan evaluasi dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak. Penilaian menggunakan skala dengan kriteria penilaian skor 3 untuk jawaban anak yang lengkap dan tepat, skor 2 jika jawaban anak tidak lengkap, skor 1 jika jawaban anak melenceng, dan skor 0 jika anak sama sekali tidak mengisi.

Hasil pengamatan data pada kondisi baseline sebanyak lima kali pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan Awal (Baseline) Subyek

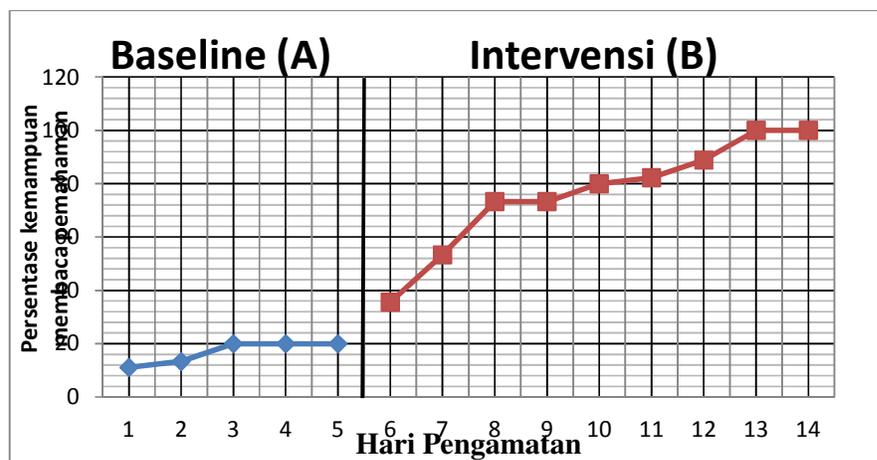
Pertemuan ke-	Hari / tanggal	Persentase yang didapat
1	Sabtu, 09 Juni 2012	11,11 %
2	Minggu, 10 Juni 2012	13,33 %
3	Senin, 11 Juni 2012	20,00 %
4	Selasa, 12 Juni 2012	20,00 %
5	Rabu, 13 Juni 2012	20,00 %

Tabel 4. 2 Kemampuan Pada Kondisi Intervensi

Tes ke	Hari / Tgl	Persentase yang didapat
6.	Kamis, 14 Juni 2011	35, 56%
7	Jumat, 15 Juni 2011	53,33%
8	Sabtu, 16 Juni 2011	73,33%
9	Minggu, 17 Juni 2011	73,33%

10	Senin, 18 Juni 2011	80%
11	selasa, 19 Juni 2011	82,22%
12	Rabu, 20 Juni 2011	88,89%
13	Kamis, 21 Juni 2011	100%
14	Jumat, 22 Juni 2011	100%

untuk lebih jelasnya keadaan subyek pada kondisi baseline dan intervensi selama pengamatan dapat dilihat pada garifik dibawah ini.



Setelah diamati selama 14 kali pengamatan maka selanjutnya data yang diperoleh dianalisis berdasarkan komponen-komponen data pada kondisi baseline dan intervensi.

B. Analisis Data

1. Analisis Dalam Kondisi

Hasil analisis data dalam kondisi kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	5	9
2. Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil

	(0%)	(44%)
4. Jejak Data	(+) 	(+) 
5. Level Stabilitas dan Rentang	11,11% - 20,00%	35,56% - 100%
6. Level Perubahan	20% - 11,11% = 8,89% (+)	100% - 35,56% = 64,44% (+)

2. Analisis antar kondisi

Hasil analisis data antar kondisi anak dalam membaca pemahaman dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Membaca Pemahaman

Kondisi	B/A
1. jumlah variabel yang berubah	1
1. Perubahan dalam arah kecenderungan dan efeknya (persentase)	(+)  (+) 
2. Perubahan kecenderungan stabilitas	Varibel ke variabel secara positif
3. Level perubahan	$(35,56\% - 20,00\%) = 15,56\%$
4. Persentase overlape	0%

Pembahasan

Membaca pemahaman diperlukan bagi setiap anak, karena dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman anak dapat belajar banyak tentang berbagai ilmu pengetahuan dan akan menambah pengalaman bagi anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Syafi'ie (1993-48-49) bahwa membaca pemahaman ada beberapa jenis yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif. Salah satu diantaranya adalah pemahaman literal yang merupakan prasyarat untuk pemahaman yang lebih tinggi, yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan seperti yang tertulis pada kata, kalimat, dan paragraf dalam bacaan. Pemahaman Literal menurut kemampuan ingatan, tentang hal-

hal yang tertulis dalam teks bacaan. Pemahaman literal antara lain berhubungan dengan ingatan (1) tentang fakta-fakta dan detail, (2) peristiwa dan urutan kejadian, (3) mengenali hal-hal yang sering disebut, (4) mengecek makna yang sesuai, (5) tentang ide kalimat dan ide pokok paragraf.

Berdasarkan tuntutan kemampuan di atas, anak yang kurang mampu dalam membaca pemahaman, perlu diberikan perlakuan dengan teknik membaca isian rumpang. Hittleman (2005:135) menjelaskan teknik isian rumpang sebagai sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik membaca isian rumpang untuk membantu memahami bacaan. Hal ini terlihat dalam analisis data yang dibedakan menjadi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun kondisi yang di analisis dalam kondisi yaitu kondisi baseline (A) dan kondisi intervensi (B). Serta Analisis antar kondisi membuktikan bahwa teknik membaca isian rumpang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penutup

A. Kesimpulan

Pelaksanaan teknik membaca isian rumpang yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes tertulis, yaitu menjawab soal-soal membaca pemahaman. Sebelum peneliti memberikan intervensi, peneliti melakukan pengamatan selama lima hari, anak disuruh membaca teks utuh kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal-soal untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca pemahaman anak. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti memberikan teknik membaca isian rumpang, yaitu peneliti memperlihatkan teks utuh yang dibaca anak telah lesap beberapa kata-katanya dari teks yang utuh tersebut, kemudian anak diberikan pilihan kata sehingga anak dengan mudah menyocokkan kata-kata yang tepat untuk mengisi bagian yang rumpang. Berdasarkan pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan hasil yang meningkat. Anak sudah mampu menjawab semua soal dengan benar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik (Guru, Kepala Sekolah dan orang tua) hendaknya dalam memberikan pembelajaran selalu memperhatikan anak dan menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok untuk anak.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan hendaknya menanggapi dengan serius, serta memberikan pelayanan yang tepat.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa memberikan teknik membaca isian rumpang untuk mengatasi permasalahan lain yang relevan.
4. Hendaknya kemampuan membaca pemahaman ini sangat perlu dilatih, karena kemampuan membaca pemahaman akan bermanfaat untuk anak menadapatkan pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP.2006. KTSP. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Hafni. 1984. *Membaca Dalam Hati*. Jakarta: Erlangga.

Hittleman. 2005. *Strategi Dalam Membaca*. Bandung: Refika Aditama.

<http://metode-klos.html/> (di akses pada tanggal 24 Oktober 20:50:22)

Razak, Abdul. 2005. *Membaca Pemahaman teori Dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autobiografi.

Pemanian, Somad, dkk. 1996. *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Syafi'I, Hasan. 1993. *Dasar-dasar Dalam Membaca*. Jakarta: Bumi Akasara.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sunanto, Juang. 2003. *Penelitian Subjek Tunggal*. Bandung: Bumi Aksara.